BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menggambarkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yang memberikan arahan serta gambaran kepada penulis tentang alur penelitian. Dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisis data penulis menggunakan beragam cara dan alat.

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan kata lain penelitian ini menggunakan pola "*the dominant-less dominant design"* Cresswell (2010, hal. 177). Untuk kebutuhan temuan penelitian, pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai pendekatan yang dominan dalam penelitian ini dibandingkan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini berdasar pada tujuan penelitian yang ingin menemukan dan menguji efektivitas model dengan mengukur hubungan variabel, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan serta dalil dari hasil penelitian. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan praktek pembelajaran pendidikan kedamaian dalam mengembangkan karakter mahasiswa cinta damai dan antikekerasan yang berlangsung selama ini di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (PGSD FIP UNG). Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat dan mendeskripsikan lebih dalam hasil temuan penelitian pada tahap pengembangan dan pengujian model.

Penelitian ini secara spesifik menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*) karena didasari tujuan penelitian yang hendak dilakukan yaitu mengembangakan suatu model pengajaran dengan mengadaptasi model pengajaran yang sudah ada dan diimplementasikan dalam model pengajaran sebagai suatu produk pendidikan. Pada dasarnya penelitian ini tidak mengembangan model pembelajaran yang benar-benar baru tetapi mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian melalui pendekatan partispatif dan transformatif. Untuk tujuan tersebut, model penelitian yang dipandang sesuai dengan penelitian ini yaitu model penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Borg and Gall (1989).

Borg and Gall (1989, hal. 570) menyatakan bahwa *research and development* berawal dari *industry based development model* yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam rangka pengembangan pendidikan, *research and development* dianggap sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui riset dasar, yang bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik pendidikan. Karakteristik khusus dari penelitian pengembangan, menurut Borg and Gall (2003, hal. 772) adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan produk, seperti buku teks, buku ajar, instruksional film, cara mengorganisasikan pengajaran, alat evaluasi, model pembelajaran dan sebagainya; 2) berjenjang dalam penilaian produk; 3) menjembatani kesenjangan yang terjadi antara *educational research* dengan *education practice;* 4) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efesiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan revisinya; 5) ada uji lapangann dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasi *prototype*, dan distribusi sebagai suatu desiminasi prototype yang telah teruji (produk); 6) menkankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan malalah-masalah praktis dalam pengajaran melalui *applied research;* 7) ada tahapan-tahapan evaluasi terhadap produk yang disusun.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik di atas, maka penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa Model Pembelajaran Pendikan Kedamaian berbasis inkuiri yurisprudensial untuk meningkatkan karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa. Penelitian dan pengembangam model ini, dilakukan dengan menggunakan tiga metode penelitian, yaitu (1) penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan, (2) *Action Research*, digunakan pada tahap pengembangan model baik pada uji coba terbatas maupun pada uji coba secara luas, (3) Quasi Eksperimen, digunakan pada tahap pengujian model untuk menguji keefektifan

model yang dikembangkan dalam penelitian ini (Creswell, 2010, hal. 5). Dari ketiga metode penelitian yang digunakan, pada prinsipnya adalah melakukan studi pengembangan model dengan metode *research and development* (R&D). Secara rinci akan dideskripsikan sebagai berikut.

3.2 PROSEDUR PENGEMBANGAN

Sesuai dengan plihan model penelitian yang digunakan, maka penulis menyesuaikan prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1989, hal. 571) dengan mencakup sepuluh tahapan, yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, yang meliputi kegiatan mengkaji dan mengumpulkan informasi, termasuk dengan membaca literatur, mengobservasi, interviu dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan. (2) Pengumpulan data untuk *planning*, meliputi kegiatan merencanakan *prototype* komponen yang akan dikembangkan, termasuk didalamnya menentukan keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan pembelajaran, menyusun skala pengukuran dan uji kemungkinan dalam skala kecil. (3) Desain produk, meliputi kegiatan menyusun dan mengembangkan produk awal/prototype awal. (4) Validasi desain, dengan melakukan *treatment*/uji coba terbatas pada produk model awal (termasuk melakukan pengamatan, interview dan angket), (5) Revisi desain, dengan melakukan revisi hasil *treatment* dari produk model awal. (6) Penerapan uji coba lapangan skala terbatas. Data kuantitatif pada awal (*pre)* dan akhir (*post)* pengajaran di kumpulkan dan divealuasi. (7) Revisi produk, berdasarkan hasil uji coba lapangan skala terbatas. (8) Uji coba lapangan skala luas. (9) Revisi Produk, dengan melakukan revisi akhir terhadap model dan menetapkan produk akhir. (10) Uji model dan melakukan desiminasi dan implementasi/distribusi berbagai pihak melalui media cetak dan online.

Dari sepuluh langkah yang diuraikan tersebut, dalam penelitian akan disederhankan sesuai dengan kondisi waktu, tempat, biaya, tenaga dan kegunaan praktis dilapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2008, hal. 185) dan Zuhria (2011, hal. 120). Berdasarkan kondisi realistis yang ada tersebut dan menyitir pendapat Sukmadinata (2008) bahwa untuk tesis dan disertasi

diperbolehkan untuk dilakukan dalam skala kecil dan menerapkan beberapa dari keseluruhan langkah-langklah dalam penelitian dan pengembangan yang terdiri dari 10 langkah dan disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan dan 3) pengujian. Namun demikian, subjek penelitian yang diambil berbeda untuk setiap tahap penelitian (Zuhriah, 2011). Prosedur pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut:

3.2.1 Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan atau pra pengembangan model ini, penulis mengadakan kegiatan dalam beberapa hal diantaranya (1) kajian pustaka; (2) studi kasus; dan (3) penyusunan desain model awal (*draft* model).

Kajian pustaka dilakukan untuk analisis konseptual yang diarahkan pada pengkajian berbagai prinsip, konsep, dan kaidah tentang Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial di perguruan tinggi melalui kajian kepustakaan, jurnal, laporan penelitian. Pada kajian pustaka ini penulis fokus pada penggalian secara teoritis mengenai pengembangan pendidikan kedamaian, Konsep Dasar PKn di perguruan tinggi, karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa, pengembangan model pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan akademik-teoritis mengembangan prosedur pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial yang tepat dan relevan untuk dilakukan di perguruan tinggi.

Studi kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan *need assesment* untuk mengetahui praktek pembelajaran pendidikan kedamaian dalam mengembangkan karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa yang selama ini ada di perguruan tinggi, khususnya pada Jurusan PGSD FIP UNG yang kemudian dijadikan dasar oleh penulis dalam mengembangkan model pembelajaran. Pada tahap ini pula, penulis menggali informasi dari mahasiswa mengenai perencanaan pembelajaran berupa silabus dan pelaksanaan pembelajaran berupa metode, model, media, sumber dan penilaian pembelajaran

yang kerap digunakan oleh dosen dalam melaksanakan pembelajaran Konsep Dasar PKn di kelas sehingga untuk memperoleh data dan informasi tersebut, peneliti akan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi untuk melihat perangkat pembelajaran yang dilakukan sebelum mengajar. Sementara untuk menggali informasi mengenai kondisi karakter mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Konsep Dasar PKn akan dilakukan wawancara khusus pada dosen pengampuh mata kuliah. Selain itu, data dan informasi yang ingin digali pada dosen adalah mengenai pandangannya terhadap pembelajaran Konsep Dasar PKn, asesmen pembelajaran yang digunakan dan pengalaman mengajar dosen.

Setelah dilakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis dan hasil studi kasus mengenai kondisi aktual proses pembelajaran Konsep Dasar PKn selama ini. Kemudian diidentifikasi dan disesuiakan dengan tujuan penelitian sebagai dasar untuk menyusun desain model awal yang akan dikembangkan sehingga pada tahap ini sudah diarahkan pada pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan transformatif. Proses penyusunan model awal ini dirancang dan dikembangakan dengan berkolaborasi dengan dosen PKn di lokasi penelitian yang nantinya akan dikonsultasikan secara intensif dengan dosen pembimbing untuk melihat kelayakan model baik secara konseptual maupun secara praktis model tersebut. Untuk proses penyempurnaan model awal ini, penulis juga berkonsultasi dan uji ahli (*expert judgment*) kepada akademisi dan praktisi pendidikan yang menaruh perhatian pada kajian pendidikan kedamaian, pendidikan kewarganegaraan, pengembangan Konsep Dasar PKn di perguruan tinggi dan karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata dua (S2). Hasil dari upaya konsultasi dan uji ahli ini, akan diperoleh *draft* model awal yang sudah disempurnakan untuk kemudian dilakukan ujicoba di lapangan baik secara terbatas maupun secara luas.

3.2.2 Tahap Pengembangan Model

Sebelum dilakukan uji coba pada tahap pengembangan, terlebih dahulu dilakukan *Focus Group Discusion* (FGD) bersama dosen mitra dan beberapa

mahasiswa tingkat atas untuk memperolah masukan terhadap desain awal model pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahapan ini dilakukan pula pelatihan singkat tentang strategi konseptual yang terdapat pada desain model yang dikembangkan oleh dosen-dosen yang terpilih sebagai model, sehingga prosedur, prinsip dan hakekat pengembangan model dapat dipahami. Hasil dari pelatihan bersama dosen akan diperoleh masukan dan penyempurnaan desain model untuk kemudian diujicobakan sehingga penulis menyusun secara lengkap semua bahan-bahan yang diperoleh pada tahap sebelumnya ke dalam modul pembelajaran pendidikan kedamaian di perguruan tinggi yang sudah utuh. Untuk melakukan uji pengembangan, dilakukan penelitian tindakan kelas (*class room action research)*. Mc. Niff mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian penelitian yang bersifat reflektif, dengan tujuan untuk perbaikan pembalajaran (dalam Nursiti, (2015). Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini melalui beberapa tahapan secara simultan yaitu spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatann dan refleksi kemudian menyusun perencanaan kembali (Kemmis & Mc. Taggart, 1988, hal. 11). Proses ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara penulis sebagai peneliti dengan dosen PKn di Jurusan PGSD FIP UNG sebagai praktisi. Adapun kegiatan proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan pada bagan 3.1 sebagai berikut.

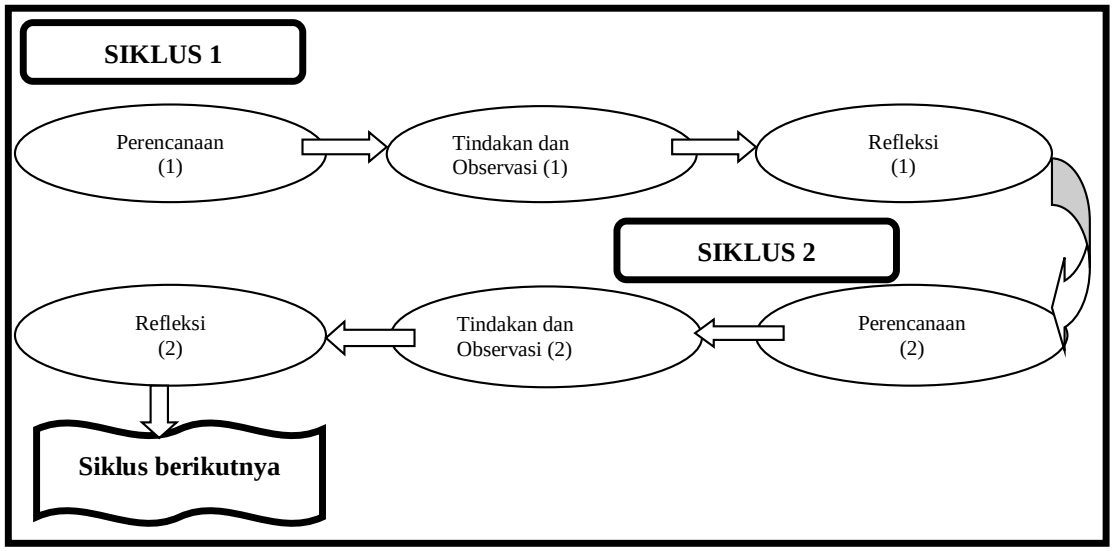

Bagan 3.1. Siklus atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap berikutnya akan dilakukan kegiatan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui kualitas penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial oleh uji ahli (dosen pembimbing) dan ahli media dan model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kegiatan evaluasi dapat dilihat pada kegiatan pasca pengembangan. Pada tahap ini diharapkan sebagai sarana penguatan atas suatu hasil perbaikan model hipotetik yang diujicobakan terus menerus, baik secara terbatas maupun secara luas.

3.2.3 Tahap Pengujian

Kegiatan sesudah pengembangan pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis inkuiri yurisprudensial (penyusunan *draft*) dipusatkan pada evaluasi terhadap penerapan pembelajaran tersebut. Pengujian efektivitas desain final model yang dikembangkan dari model hipotetik tersebut, menggunakan bentuk desain penelitian *matching only pretest-postest control group design* (Gall & Borg, 2003, hal. 402; Creswell, 2010, hal. 132). Ciri utama rancangan ini adalah: (1) penempatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random, (2) kelompok eksperimen diberikan perlakuan (PK-PKn), sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakukan (tanpa pedagogi pendidikan kedamaian), (3) sebelum dan sesudah diberi perlakukan kelompok diberi *pretest* dan *posttest* serta angket evaluasi diri, tetapi hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan. Adapun gambaran rancangan penelitian untuk pengujian model sebagaimana nampak pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian Kuasi Eksperimen Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post Test
A	**T 1**	**X 1**	**T 2**
B	**T 1**	**X 2**	**T 2**

Keterangan:

T1: *Pretest*

T2: *Posttest*

X1: Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial melalui mata kuliah Konsep Dasar PKn

X2: Pembelajaran Konsep Dasar PKn dengan pendekatan tanpa pedagogi pendidikan kedamaian

Tahap-tahap penelitian dan pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial dalam penelitian ini dapat diilustrasikan melalui gambar berikut ini.

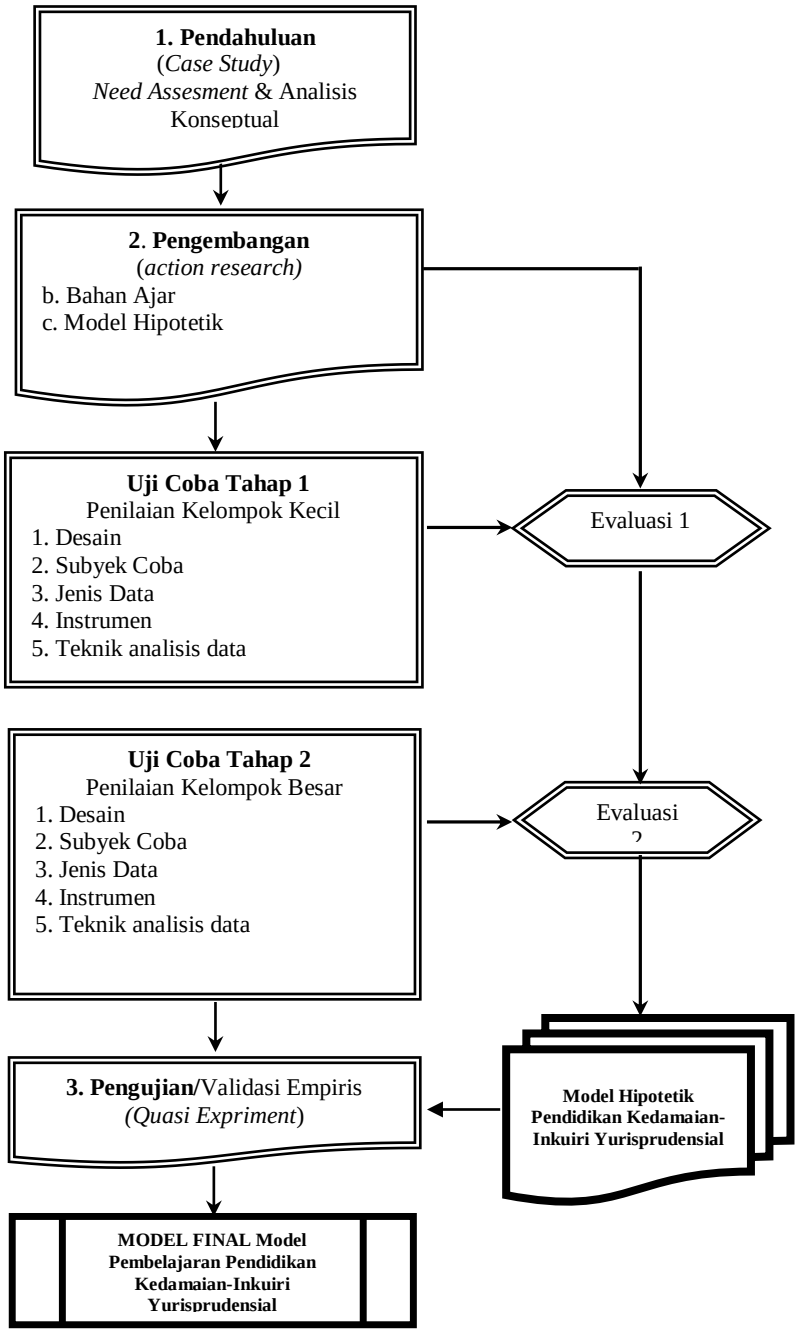

Bagan 3.2 Alur Penelitian dan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial

3.3 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di kampus II Universitas Negeri Gorontalo tepatnya di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo (PGSD FIP UNG) yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus kajian penelitian ini. Pemilihan *setting* penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa 1) memiliki mahasiswa yang relatif heterogen dilihat dari segi etnis, agama, tingkatan sosial dan ekonomi sehingga dan memiliki riwayat dan potensi terjadinya perilaku kekerasan mahasiswa sehingga sesuai dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis; 2) perguruan tinggi tersebut merupakan salah satu perguruan tinggi LPTK yang memiliki visi-misi dalam pengembangan inovasi pendidikan sehingga relevan bagi pengembangan pendidikan kedamaian sebagai bagian inovasi. Selain itu, pemilihan subjek dan lokasi penelitian di jurusan PGSD, karena yang hendak dikembangkan adalah karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa yang sangat dibutuhkan bagi penyiapan mahasiswa sebagai duta perdamaian di lingkungannya sekaligus penyiapan mahasiswa sebagai duta pendidik perdamaian di sekolah dasar nantinya; 3) Mata kuliah yang hendak menjadi media pengembangan model pembelajaran pendidikan kedamaian adalah Konsep Dasar PKn yang secara kurikuler terdapat pada jurusan PGSD FIP UNG. Pilihan mata kuliah Konsep Dasar PKn sesuai dengan kajian teoritis bahwa mata kuliah tersebut relevan bagi pengembangan pendidikan kedamaian di perguruan tinggi dan merupakan mata kuliah wajib dan prasyarat untuk melanjutkan pada mata kuliah pembelajaran PKn SD bagi mahasiswa PGSD. Selain itu, mata kuliah Konsep Dasar PKn selama ini belum mendapat perhaian dari para akademisi dan peneliti untuk dilakukan kajian dan pengembangan secara kurikelur. Setelah dilakukan observasi, karakteristik mahasiswa dan kondisi pembelajaran serta kurikulum prodi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Atas dasar inilah penulis menentukan lokasi penelitian untuk melakukan uji efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I/III jurusan PGSD, dan Dosen PKn yang mengajar atau mengampuh mata kuliah Konsep Dasar PKn dan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Gorontalo. Adapun dasar pertimbangan memilih subjek penelitian mahasiswa semester I/III, adalah sebagai berikut (1) pada masa ini merupakan masa mahasiswa menyadari bahwa sebagai warga ia mempengaruhi kelompoknya dan kelak kelompok tersebut memengaruhi dirinya sebagai individu; (2) Secara fisik, mahasiswa berada dalam puncak kekuatan dan sebagai hasil pelatihan dan praktek sehingga apabila mahasiswa sudah memiliki banyak pengalaman maka kemudian mulai memberikan sumbangan dalam bekerja sama; (3) tuntutan didaktik pembelajaran yang menganjurkan pada pendekatan berpusat pada masalah, proyektif dan aktualisasi diri; (4) memiliki karekteristik kritis dilihat dari orientasi pada pendidikan dan belajar, akumulasi pengalaman dan kecenderungan perkembangan khusus; dan (5) mahasiswa PGSD pada semester awal akan diberi bekal mata kuliah wajib sebagai prasarat untuk mengambil mata kuliah yang memiliki *road map* pembelajaran, salah satunya mata kuliah Konsep Dasar PKn sebagai mata kuliah prasarat untuk memprogramkan mata kuliah selanjutnya yaitu mata kuliah pembelajaran PKn SD dan Evaluasi Pembelajaran PKn SD.

3.3.2.1 Subjek Penelitian pada Tahap Studi Pendahuluan

Subjek penelitian pada tahap pendahuluan adalah mahasiswa semester III yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar PKn yang dilakukan secara *purposive random sampling* yaitu empat kelas pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Konsep Dasar PKn di jurusan PGSD, sehingga sampel dosen terdiri dari 4 orang. Pada tahap pendahuluan memberikan angket, dan melakukan observasi serta wawancara pada mahasiswa dan dosen ditiap kelas yang dijadikan sampel penelitian pada semester III tahun ajaran 2015/2016. Pada tahap pendahhuluan penelitian ini, observasi juga dilakukan terhadap semua sampel mahasiswa yang ada dan sedang mengikuti perkuliahan Konsep Dasar PKn tersebut sebagai responden untuk diamati. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

gambaran tentang penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah Konsep Dasar PKn yang ada pada perguruan tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sasaran pengamatan adalah aktivitas mahasiswa dan dosen dalam kelas selama proses perkuliahan Konsep Dasar PKn berlangsung. Selain itu, menggunakan kajian dokumentasi pada tahap perencanaan, proses dan hasil yang dilakukan oleh dosen dalam mengajar sebagai subjek penelitian ini. Untuk mendapat gambaran sikap dan keterampilan, penulis menggunakan angket dan wawancara dan lembar observasi.

3.3.2.2 Subjek Penelitian pada Tahap Studi Pengembangan

Berdasarkan data awal, maka subjek penelitan pada tahap pengembangan model terdiri dari dosen dan mahasiswa. Sampe dosen sebanyak 4 orang dijadikan dosen model dan observer. Pada tahap pengembangan model, saat dilakukan uji coba terbatas terhadap *draft* model hipotetik, pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* di suatu lokasi penelitian, yaitu sampel yang dilibatkan adalah mahasiswa semester III Tahun ajaran 2016-2017 kelas 3 B yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar PKn. Pada tahap ini uji coba model juga dilakukan secara luas di lokasi penelitian dengan sampel mahasiswa semester III kelas 3A, 3C, 3D dan 3F yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar PKn. Pemilihan karakteristik sampel didasarkan atas pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sedang menempuh mata kuliah Konsep Dasar PKn sehingga relevan dengan pengembangan model yang dilakukan.

3.3.2.3 Subjek Penelitian pada tahap Pengujian Model

Subejek Penelitian pada tahap pengujian model disesuaikan pada alat uji yang digunakan yaitu menggunakan rancangan penelitian kuasi eksperimen, maka penulis akan menentukan dua kelas penelitian, masing-masing satu kelas kontorol yang menggunakan pendekatan tanpa pedagogi pendidikan kedamaian dan satu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis pendidikan kedamaian. Pada tahap uji efektifitas model, penulis mengambil sampel pada kelas eksprimen (2 kelas semester III) dan kelas kontrol (2 kelas semester III).

Kemudian, tiap kelas menentukan 5 orang tiap kelas untuk dijadikan responden dalam melakukan wawancara dengan penulis.

Jumlah subjek Penelitian dan perguruan tinggi yang dilibatkan selama peneltian dan pengembangan model dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian Pengembangan Model

No	Subjek Penelitian			
	Tahap Penelitan Pengembangan	Kelas	Mahasiswa	Dosen
1	Studi Pendahuluan	4	160	4
2	Pengembangan Model	5	148	4
3	Pengujian Model	4	116	4

3.4 DEFENISI OPERASIONAL

Beberapa konsep yang terkait dengan pengembangan model pembelajaran PKn-PK dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1) Pengembangan adalah serangkaian kegiatan mendesain, membuat, menilai/uji ahli, merevisi suatu produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah model pembelajaran pendidikan kedamaian di perguruan tinggi.
2) Model adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan dan mengimplementasikan.
3) Konsep Dasar PKn adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa Jurusan PGSD dan merupakan syarat mengambil mata kuliah pembelajaran PKn SD pada semester berikutnya. Adapun topik pembelelajaran terdiri dari (a) Warga Negara dan Pemerintah; (b) Negara dan Hukum; (c) Pancasila dan Konstitusi Negara; (d) Demokrasi dan Hak Asasi Manusia; (e) Sejarah Perjuangan Bangsa, Keragaman, dan Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia; (f) Kerjasama Antar Bangsa.

4) Pendidikan Kedamaian merupakan proses mempromosikan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan mahasiswa untuk mencegah (*to prevent*) konflik dan kekerasan; menyelesaikan (*to resolve*) konflik secara damai; dan menciptakan (*to create*) kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik pada level interpersonal, antar kelompok, nasional dan internasional. Pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan kepribadian manusia, menghormati hak asasi manusia, adanya kebebasan yang tidak bebas nilai, saling pengertian, toleransi dan menjalin persahabatan dengan semua bangsa, suku dan antar-kelompok yang mengarah pada kedamaian.
5) Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Inkuiri Yurisprudensial: suatu bentuk strategi pembelajaran mendidik tentang cinta damai dan antikekerasan melalui pedagogi pendidikan kedamaian yang berdasar pada tiga teori pembelajaran sosial yaitu negosiasi integratif, interdepensi sosial dan kontroversi konstruktif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif dan partisipatif. Model pembelajaran digunakan mengadaptasi sintak pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan model *role playing* yang diperkaya dengan beragam model pembelajaran lainnya seperti *problem-based learning, problem solving, inquiri social, cooperative learning, active learning.*
6) Karakter cinta damai dan anti kekerasaan adalah kemampaun yang dimiliki oleh mahasiswa yang meliputi 1) aspek pengetahuan yaitu penguasan konsep sejarah perjuangan bangsa, keberagaman dan komunikasi antar sosial budaya, penyebab konflik, alternatif damai, konsep holistik kedamaain dan solidaritas kemanusian; 2) aspek sikap yaitu harga diri dan dan orang lain, kerja sama, keterbukaan/toleransi, dan tanggung jawab sosial; 3 aspek keterampilan yaitu keterampilan berpikir, keterampilan komunikasi dan keterampilan kepribadian.

3.5 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menjaring berbagai jenis informasi dari berbagai sumber, digunakan berbagai metode dan alat pengumpul data. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka di samping penulis sebagai instrumen utama sebagai pengumpul data juga melengkapi diri panduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur , dan alat observasi.

Penggunaan beberapa instrumen pengumpulan data tersebut disesuiakan dengan fokus yang dikaji dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatis dan analisis kuantitatis sebagaimana yang dikemukakan Creswell (2010, hal. 551-594).

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari: (1) angket, (2) lembar observasi, (3) wawancara, (4) dokumentasi, (5) tes dan (6) Skala.

3.5.1.1 Angket

Pemberian angket dan test digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Angket yang diberikan pada penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) angket pertama yang diberikan pada responden dosen dan mahasiswa pada tahapan pendahuluan pada semester I/IIItahun akademik 2015-2016. (2) Angket kedua (*self evaluation)* diberikan pada tahap pengembangan dan pengujian model. Angket ini digunakan untuk mengetahui gambaran sikap dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis inkuiri yurisprudensial melalui mata kuliah Konsep Dasar PKn .

3.5.1.2 Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan mulai pada tahap penelitian pendahuluan, uji coba pengembangan model hingga uji validasi model. Observasi ditujukan pada kegiatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan di kelas selama perkuliahan Konsep Dasar PKn berlangsung. Observasi dilakukan

untuk mendapatkan data tentang kemampuan dan performansi dosen, pemanfaatan media, sumber belajar yang digunakan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, observasi dilakukan untuk memantau dan mengamati aktivitas belajar mahasiswa khsusnya minat, motivasi dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Begitu pula terhadap sikap dan keterampilan mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang beriorientasi pada wujud karakter cinta damai dan antikekerasan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara langsung oleh penulis pada tahap studi pendahuluan, sedangkan pada tahap pengembangan dan pengujian model dilakukan oleh penulis dan dosen pengampuh mata kuliah.

3.5.1.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar PKn yang menjadi objek penelitian, baik sebelum (tahap studi pendahuluan dan tahap pengembangan model) atau sesudah pelaksanaan perkuliahan melalui model pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis inkuiri yurisprudensial. Sama halnya dengan kegiatan observasi, kegiatan wawancarapun dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan agar data yang diperoleh, baik dari observasi, angket maupun wawancara saling melengkapi, sehingga dapat dijadikan bahan dan dasar dalam merancang draft final model atau produk yang dikembangkan dalam penelitian serta mengetahui efektivitas model tersebut. Wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa untuk memperoleh respon mahasiswa terhadap pengalaman yang mereka rasakan dalam mengikuti proses pembelajaran baik sebelum maupun setelah pengembangan pembelajaran di lakukan. Selain itu, wawancara ini juga menggali informasi mengenai pengetahuan, sikap dan kemampuan mahasiswa dalam memandang peran mereka dalam mewujudkan cinta damai dan antikekerasan yaitu menjaga, menciptakan dan mengembangkan kedamaian.

3.5.1.4 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini berupa *tape recorder,* kamera dan catatan lapangan di gunakan selama kegiatan pengumpulan data yang bersifat

kualitatif. *Tape recorder* digunakan untuk merekam pembicaraan selama kegiatan penelitian berlangsung terutama pada kegiatan wawancara, sedangkan kamera digunakan untuk memvisualisasikan kegiatan observasi di lapangan. Catatan lapangan (*fieldnotes)* digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan observasi serta digunakan untuk mencatat data yang terdapat pada dokumen untuk mendukung data pada penelitian ini. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa informasi profil dan administrasi dosen PKn yang berkaitan dengan silabus, dan hasil belajar mahasiswa yang menjadi fokus atau sampel penelitian ini sehingga diperoleh gambaran mengenai data perencanaan, proses dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam pembalajaran. Begitu pula portofolio tugas dan beragam *display* produk belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar baik berupa tiga dimensi maupun audio visual berbasis online.

3.5.1.5 Skala

Skala digunakan untuk mengukur sikap dan keterampilan mahasiswa yang disusun berdasarkan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut: (1) TP: Tidak Pernah, (2) KK: Kadang-Kadang, (3) AS: Agak Sering, (4) S: Sering, (5) U: Umumnya/selalu. Skor terhadap jawaban yang benar adalah 1,2,3,4,5 jika pernyataan mengarah ke kutub negatif. Sebaliknya diberi skor 5,4,3,2,1 jika mengarah ke kutub posistif. Semua instrumen dikembangkan penulis setelah mengkaji berbagai teori terkait dengan masalah penelitian ini. Instrumen skala sikap yang dikembangkan mengadaptasi dari konsep UNESCO dan UNICEF tentang domain afektif pendidikan kedamaian yang dipadukan dengan instrumen yang dikembangkan oleh Nurul Zuhria dalam penelitian disertasinya, khususnya tentang sikap kewarganegaraan (*civic disposition)* mahasiswa multikultural. Sedangkan instrumen angket keterampilan mahasiswa selain dari konsep UNESCO dan UNICEF juga mengadaptasi dari konsep yang dikembangkan oleh P. Rajakumar dalam *Position paper national*

focus group on education for peace. Beberapa kisi intrumen yang telah dikembangkan dapat diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket untuk Sikap Mahasiswa

Variabel	Aspek	Indikator	Ukuran	Item
Karakter Cinta Damai dan Anti-Kekerasan Mahasiswa	Sikap Mahasiswa yang Cinta Damai dan Anti-Kekerasan	1. harga diri dan dan orang lain	• kemampuan tentang kesadaran diri, rasa hormat, empati dan bersikap perhatian terhadap orang lain	8,9,
			• berpikiran terbuka, dapat dipercaya, toleran, percaya diri	17,18 & 20
		2. Kerja sama	• meyakini akan perdamaian dan harmoni	1,2
			• interdependensi semua orang	3,4
			• resolusi konflik dengan cara damai	5
			• saling pengertian, kerja sama dan rasa hormat di antara individu, dan budaya perdamaian	19
		3. Keterbukaan/toleransi	• sikap dalam mengembangkan toleransi	6,16 & 7
			• menahan diri dari menggunakan *stereotipe* agama atau etnis	21
			• penerimaan dan respek terhadap orang-orang yang berbeda dari diri mereka sendiri dalam hal agama atau etnis	22
		4. Tanggung jawab sosial	• kesedian mengambil tindakan untuk memberikan sumbangan dalam membentuk masyarakat yang ditandai dengan keadilan, antikekerasan, dan kesejahteraan	10,11,12
			• Mengikuti aturan yang berlaku	13
			• Tingkat komitmen dan sigap melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diemban	14,15

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket untuk Keterampilan Mahasiswa

Variabel	Aspek	Indikator	Ukuran	Item
Karakter Cinta Damai dan Anti-Kekerasan Mahasiswa	Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*)	1. presentasi	• menjelaskan ide kepada orang lain dengan cara yang jelas dan koheren	8,10
		2. mendengarkan aktif	• mendengarkan dengan saksama, dan memahami serta mengakui pandangan orang lain	9
		3. negosiasi	• mampu melakukan dialog yang produktif terhadap penyelesaian sengketa	11
		4. komunikasi non-verbal	• mengenali makna dan pentingnya bahasa tubuh	12
	Keterampilan berpikir (*Thinking Skills)*	5. Berpikir kiritis	• membedakan antara fakta, pendapat dan keyakinan • mengenali bias dan prasangka • mengidentifikasi masalah dan masalah yang sebenarnya • asumsi pribadi yang digunakan dalam sebuah argumen; untuk bernalar dengan benar	1 1 2 2
		6. penanganan informasi	• membentuk hipotesis dan mengujinya • mengetahui di mana mencari jawaban dan cara memilih dan menolak informasi dan menimbang bukti • berhipotesis tentang hasil akhir dan konsekuensi untuk memilih tindakan yang paling tepat	19 19 20
		7. berpikir kreatif	• kemampuan mencari solusi dan jawaban baru • berpikir 'lateral' dan mendekati masalah dari berbagai perspektif	18 18
		8. refleksi	• mundur dari masalah dan mengidentifikasi bagian-bagian komponennya • memahami proses pemikiran dan menghasilkan strategi yang tepat untuk menangani	16 17

		masalah tertentu	
	9. berpikir dialektis	• memikirkan lebih dari satu sudut pandang; memahami sudut pandang selain milik sendiri	13
		• membangun argumen dari salah satu sudut pandang-kadang-kadang bertentangan-berdasarkan pengetahuan tentang yang lain	13
Keterampilan Kepribadian (*Personal Skills*)	10. Menghormati	• mendengarkan dengan seksama orang lain	3
		• membuat keputusan berdasarkan keadilan dan kesetaraan	4
		• mengakui bahwa keyakinan, pandangan, dan ide orang lain mungkin berbeda dari yang dimiliki orang lain	5
	11. Adaptabilitas	• Kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain	6
		• bersiap mengubah pendapat seseorang dengan mempertimbangkan bukti dan alasan	7
	12. Fleksibilitas	• Tingkat keluwesan dalam menghadapi perubahan	15
		• Tingkat penerimaan dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru	15
		• Kesiapan menerima saran dan kritik	14

3.5.1.6 Tes Pengetahuan Mahasiswa

Di samping itu dalama penelitian ini juga digunakan alat pengumpul data berupa tes untuk mengukur aspek pengetahuan mahasiswa yang cinta damai dan antikekerasan. Tes yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda dan uraian (*essay test).* Dalam pengembangannya, tes tersebut disusun oleh penulis dan dosen pengampuh mata kuliah dengan menekankan pada karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kedamaian

berbasis inkuiri yurisprudensial melalui mata kuliah Konsep Dasar PKn. Dengan demikian, kisi-kisi soal diadaptasi dari konsep yang dikembangkan oleh UNESCO dan UNICEF tentang kemampuan pengetahuan (kognitif) dalam pendidikan kedamaian di berbagai tingkatan.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Tes Pengetahuan Mahasiswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Item
Karakter Cinta Damai dan Anti-Kekerasan Mahasiswa (Aspek Pengetahuan)	1. Penguasaan konsep Sejarah Perjuangan Bangsa, Keberagaman dan komunikasi antara sosial budaya	• Menunjukkan pemahaman terhadap konsep-teoritis tentang sejarah perjuangan bangsa yang mengandung nilai-nilai kedamaian	1,2,
		• Memahami bahwa bangsa Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki keberagaman sosial budaya dengan kearifan lokal yang khas yang mengandung nilai kedamaian	5, 6, 10
		• Nilai dasar Pancasila menjadi *core value* dalam mengembangkan perdamaian di lingkungan keluarga, sekolah/perguruan tinggi, masyarakat lokal, nasional bahkan dunia internasional	3, 4, 9, 11
	2. Penyebab Konflik	• Mahasiswa memahami konflik sebagai bagian alami dari kehidupan sosial seseorang sehingga mereka memahami metode resolusi konflik yang akan digunakan	18,19,20
		• Ketika disajikan deskripsi konflik khas di sekolah dan perguruan tinggi atau komunitas mereka, mahasiswa dapat mengidentifikasi penyebab yang mungkin, dan menjelaskan alasan dan pendapat mereka secara logis dan rasional	12, 15 & 17
	3. Alternatif Damai	• Nir-kekerasan. Memahami dasar-dasar filosofis dan spritual nir-kekerasan serta efektivitas metode untuk menghasilkan perubahan	6
		• Resolusi konflik, transformasi dan pencegahan. Memahami cara yang efektif untuk menyelesaikan konflik tanpa kekerasan	7, 13
		• Konsep Holistik Kedamaian. Pemahaman bahwa kedamaian tidak	8

	hanya ketiadaan kekerasan secara langsung/kekerasan fisik, tetapi juga adanya kondisi kesejahteraan, kebebasan dan keadilan serta adanya sinergi yang dinamis antara manusia dan ekologi • Solidaritas Kemanusiaan. Pemahaman mahasiswa tentang adanya *strotipe* antaragama, antarbudaya, dan antar kelompok kepercayaan dan pentingnya empati, rasa hormat dan kerja sama, serta mencegah adanya prasangka • Pembangunan berdasarkan keadilan, memahami bahwa bukan hanya pertumbuhan ekonomi saja yang dibutuhkan, melainkan pembangunan akan keadilan	11 16

Adapun teknik pengumpulan data selengkapnya di tunjukkan pada pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Bentuk, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Bentuk Data/Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	**Tahap Studi Pendahuluan: Kajian teoritis dan studi kasus**		
	a. Kajian teoritis	Literatur, hasil penelitian	*search impormation*
	b. Studi Kasus:		
	1. Model pembelajaran PKn yang digunanakan selama ini	Dosen dan Mahasiswa	wawancara, observasi
	2. Kinerja Dosen dalam merancang model pembelajaran selama ini	Dosen dan Mahasiswa	dokumentasi dan observasi
	3. Kondisi riil karakter mahasiswa selama ini	Dosen dan Mahasiswa	Wawancara, observasi, angket dokumentasi
2.	**Tahap Pengembangan Model: Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Luas Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*)**		
	a. Perencanaan model yang dikembangkan	Dosen dan Mahasiswa	Tes, Observasi dan Wawancara
	b. Pelaksanaan model yang dikembangkan	Dosen dan Mahasiswa	Tes, Observasi dan Wawancara

	c. Evaluasi model yang dikembangkan	Dosen dan Mahasiswa	Tes, Observasi, angket dan Wawancara, skala
3	**Tahap Impelementasi Model: Kuasi Eksperimen**		
	a. Efektivitas model yang dikembangkan	Dosen dan Mahasiswa	Tes, Observasi, angket, Wawancara, skala
	b. Respon terhadap model yang dikembangkan	Dosen dan Mahasiswa	Tes, Observasi, angket Wawancara, skala

3.6 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

3.6.1 Skala Sikap/Aspek Sikap

a) Validitas

Hasil validitas menggunakan excel dan SPSS menunjukkan dari 22 item pertanyaan/pernyataan semua item tersebut valid karena masing-masing item emiliki sig.<0.05. lebih detailnya terdapat pada lampiran 4.

b) Relibilitas

Tabel 3.7 Skala Sikap
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	22

Pada tabel Reliability statistics kita dapat mengetahui bagaimana hasil tingkat reliability pada instrumen ini yaitu sebesar 0,915 (yang menunjukkan Sangat tinggi karena di atas 0,5. Untuk lebih detilnya terdapaat pada lampiran 4.

3.6.2 Aspek Keterampilan

a) Validitas

Hasil validitas menggunakan excel dan SPSS menunjukkan dari 20 item pertanyaan semua item tersebut valid karena masing-masing item emiliki sig.<0.05. untuk lebih detilnya terdapat pada lampiran 4.

b) Relibilitas

Tabel 3.8 Aspek Keterampilan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

Pada tabel Reliability statistics kita dapat mengetahui bagaimana hasil tingkat reliability pada instrumen angket penelitian ini yaitu sebesar 0,913 (yang menunjukkan Sangat tinggi karena di atas 0,5. untuk lebih detailnya terdapat pada lampiran 4.

3.6.3 Tes Soal /Aspek Pengetahuan

a) Validitas

Hasil validitas menggunakan excel dan SPSS menunjukkan dari 22 soal terdapat dua soal yang tidak valid karena memiliki sig.>0.05, masing-masing pada nomor 15 dengan sig. 0,124 dan pada nomor 17 dengan sig.0,068. kedua soal tersebut tidak digunakan sebagai instrumen soal, lebih detailnya terdapat pada lampiran 4

b) Relibilitas

Tabel 3.9 Tes Soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	22

Pada tabel Reliability statistics dapat ditahui bagaimana hasil tingkat reliability pada instrumen ini yaitu sebesar 0,852 (yang menunjukkan Sangat tinggi karena di atas 0,5. Untuk lebih detilnya terdapat pada lampiran 4.

3.7 METODE ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk lebih jelasnya akan diurai secara rinci mengenai analisis data pada tahap-tahap penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

Tahap studi pendahuluan analisis data dilakukan pada kajian pustaka dan studi kasus. Kajian pustaka dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan melakukan penalahan teori-teori, konsep-konsep dan hasil penelitian yang relevan dengan model yang dikembangkan. Sedangkan pada kegiatan studi kasus dilakukan dengan menggunakan analisis data dari Miles & Huberman (2007, hal. 16-18) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data/display data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

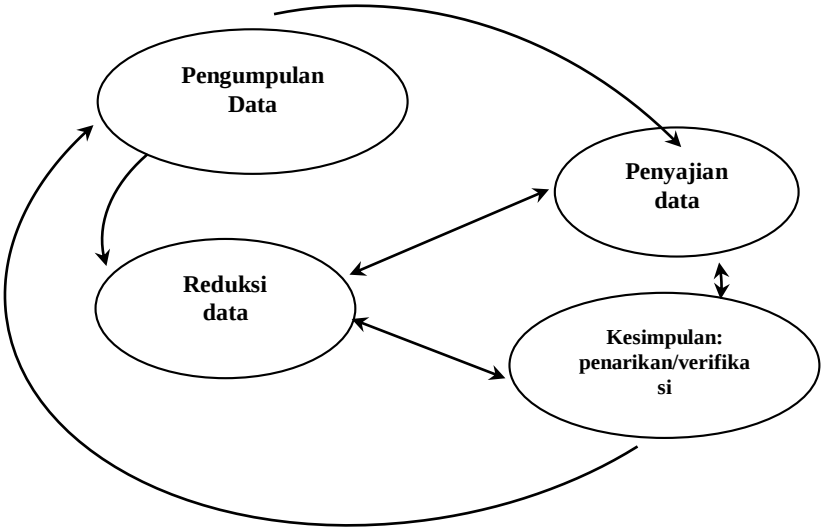

Bagan 3.3 Komponen-komponen Analisis Data
(Miles & Huberman, 2007, hal. 20)

Bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Penulis bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis deskriptif melalui analisis persentase yang digunakan untuk menganalisis data dari angket pada penelitian pendahuluan sehingga dapat menggambarkan temuan kecenderungan respon responden (mahasiswa dan dosen) tentang realitas kondisi pembelajaran Konsep Dasar PKn Selama ini dan kondisi karakter cinta damai dan antikekerasan mahasiswa.

Berdasarkan analisis data pada studi pendahuluan, akan memperoleh gambaran secara objektif tentang kondisi aktual pembelajaran Konsep Dasar PKn dan kondisi karakter mahasiswa selama ini, baik secara teoritis maupun empiris. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun desain awal model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian yang dikembangkan dengan

menggunakan beragam pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Pada tahap pengembangan model, data diperoleh dari hasil observasi, hasil pretes dan postes yang dilakukan pada tahap uji coba terbatas dan luas. Data hasil observasi kelas di analisis secara kualitatif melalui penafsiran secara langsung tentang pelaksanaan model pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis inkuiri yurisprudensial yang dikembangkan, sedangkan data hasil pretes dan postes mahasiswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Uji-t. Teknik analisis statistik ini di gunakan untuk melihat peningkatan karakter mahasiswa, dari setiap siklus tindakan yang dilakukan selama berlangsungnya uji coba model. Selain itu, pada tahap pengembangan uji coba lebih luas, juga dilakukan penyebaran angket kepada mahasiswa untuk mengetahui konstribusi penerapan model yang dikembangkan terhadap peningkatan karakter mahasiswa. Data yang diperoleh dari hasil angket ini, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Uji-t dan ANOVA melalui program SPSS versi 25.

Selanjutnya, pada tahap pengujian model atau validitas model menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dalam bentuk *matching only pretest-postest control group design* (Creswell, 2010, hal. 132, Gall & Borg, 2003, hal. 402). Analisis dilakukan terhadap hasil eksprimen yang didapatkan dari hasil tes yang meliputi *pre test, post test* pada akhir unit kegiatan. Analisis statistik dilakukan dengan membandingkan hasil *pre test* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Kemudian mencari uji perbedaan (uji t) hasil *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, membandingkan hasil *post test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan juga antara perolehan (*gain score)* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil yang terjadi antara hasil pretes dan postes mahasiswa pada setiap kelompok sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen), di hitung dengan menggunakan rumus gain faktor (N-gain) Meltzer dalam Nursiti, 2015, hal. 103):

$$\langle g \rangle = \frac{S_{pos} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{pos} : Skor postes

S_{pre} : Skor pretes

Smaks : Skor maksimal/ideal

Interpretasi koefisien korelasi nilai korelasi dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono, 2007; Riduwan, 2008, hal. 138)

Sementara kaidah pengujian signifikan melalui program SPSS versi 25. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 ≤ Sig], maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 ≥ Sig], maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan. Sama halnya pada uji pengembangan model, pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 25.